

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Dalam penelitian jenis kuantitatif menurut Hartono dan Siagian (2020:226) terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, diantaranya metode deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi serta mengolah data yang telah dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2018:2) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penggunaan metode penelitian ini untuk memberikan gambaran pada peneliti bagaimana cara penelitian akan dilakukan dan masalah dapat terselesaikan.

Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Revita (2023:32) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya. Metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana *emotional quotient*, *personality*, komitmen afektif dan kinerja karyawan.

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2018: 11) adalah metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang

menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh *emotional quotient* dan *personality* terhadap komitmen afektif, serta dampaknya terhadap kinerja karyawan Outlet Giggle Box Progo Bandung.

3.2 Definisi Variabel Penelitian Dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel (X_1) yaitu *emotional quotient*, variabel (X_2) yaitu *personality*, variabel (Y) yaitu komitmen afektif dan variabel (Z) yaitu kinerja karyawan. Variabel-variabel tersebut kemudian di operasionalkan. Operasionalisasi Variabel merupakan tabel yang berisi tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel dengan memuat dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Ariyani dan Sugiyanto (2020:118) mengemukakan bahwa variabel adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen), variabel penengah (intervening) dan variabel terikat (dependen) sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (Independen)

Menurut Murdiyanto (2020:60) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat dengan simbol (X). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. *Emotional Quetient* (X_1)

Menurut Carmeli (2023:9) *emotional quetient* adalah kemampuan untuk mengatur kondisi emosional yang dapat memengaruhi kemampuan individu untuk menghadapi tuntutan dan tekanan lingkungan secara efektif.

b. *Personality* (X_2)

Menurut Hadziahmetovic dan Mujezinovic (2021:76) *personality* karyawan didefinisikan sebagai kombinasi karakteristik fisik dan mental (termasuk di dalamnya: penampilan, pemikiran, dan perasaan seseorang) yang stabil yang memberikan identitas kepada karyawan.

2. Variabel Intervening

Meurut Murdiyanto (2020:60) merupakan variabel penyela yang terletak di antara variabel independen dan dependen yang disimbolkan dengan (Y), sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah Komitmen Afektif (Y). Menurut Buchanan (2022:3) menyatakan bahwa komitmen afektif merupakan keterikatan afektif dengan tujuan dan nilai-nilai organisasi, peran seseorang

dalam kaitannya dengan tujuan dan nilai-nilai, dan organisasi untuk kepentingannya sendiri.

3. Variabel Terikat (Dependen)

Menurut Murdiyanto (2020:61) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas dengan simbol (Z).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Z). Menurut Shao dan Wang (2022:7) kinerja karyawan adalah suatu kegiatan berkerja untuk mengukur tingkat kesuksesan suatu pekerjaan. Dengan optimalnya kinerja karyawan, maka kinerja organisasi akan berjalan dengan lancar hingga dapat mencapai tujuannya dengan baik.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik dari suatu konsep, tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<i>Emotional Quotient</i> (Kecerdasan Emosional) (X_1) Kemampuan untuk mengatur kondisi emosional yang dapat	<i>Self regulation</i> (Pengaturan Diri)	Mengatur emosi	Respon karyawan dilihat dari aspek keadaan emosi pada suatu masalah	Ordinal	1
	<i>Self motivation</i> (Motivasi Diri)	Semangat kerja	Tingkat keinginan karyawan untuk bekerja	Ordinal	2
	<i>Self awarene</i> (Kesadaran Diri)	Mengenalai kekurangan diri	Tingkat kesadaran terhadap	Ordinal	3

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<p>memengaruhi kemampuan individu untuk menghadapi tuntutan dan tekanan lingkungan secara efektif.</p> <p>Carmeli (2023:9)</p>			kekurangan individu karyawan		
	<i>Empaty</i> (Rasa Empati)	Pemahaman perasaan orang lain dan kepekaan	Respon dan tanggapan emosional atas keadaan orang lain	Ordinal	4
	<i>Social Skill</i> (Keterampilan Sosial)	Hubungan dengan rekan kerja	Tingkat komunikasi antar karyawan	Ordinal	5
<p><i>Personality</i> (Kepribadian) (X_2)</p> <p><i>Personality</i> karyawan didefinisikan sebagai kombinasi karakteristik fisik dan mental (termasuk di dalamnya: penampilan, pemikiran, dan perasaan) yang stabil yang memberikan identitas kepada karyawan.</p> <p>Hadziahmetovic dan Mujezinovic (2021:76)</p>	<i>Neuroticism</i> (Reaksi Alami)	Stabilitas emosi	Tingkat kegugupan karyawan dalam bekerja	Ordinal	6
	<i>Extraversion</i> (Ekstraversi)	Interaksi sosial	Keramahan karyawan terhadap sesama rekan kerja	Ordinal	7
	<i>Openness to Experience</i> (Terbuka Terhadap Hal Baru)	Keingintahuan terhadap hal baru	Respon karyawan terhadap ilmu baru dalam pekerjaan	Ordinal	8
	<i>Agreeableness</i> (Mudah Bersosialisasi)	Perilaku prososial	Karyawan dapat diandalkan atas pekerjaan yang diberikan	Ordinal	9
	<i>Conscientiousness</i> (Sifat Berhati-hati)	Sifat Optimis dalam perencanaan	Tingkat kreatifitas karyawan dalam memecahkan masalah	Ordinal	10
<p>Komitmen Afektif (Y)</p> <p>Komitmen afektif merupakan keterikatan afektif dengan</p>	Keinginan Berkarir	Target karir	Tingkat keinginan karyawan dalam menghabiskan masa karir	Ordinal	11
	Keterlibatan Secara Emosional	Reaksi emosi	Tingkat antusias karyawan terhadap	Ordinal	12

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
tujuan dan nilai-nilai organisasi, peran seseorang dalam kaitannya dengan tujuan dan nilai-nilai, dan organisasi untuk kepentingannya sendiri. Buchanan (2022:3)			permasalahan perusahaan		
	Loyalitas	Sentimen keterikatan pada objek tertentu	Kadar kesetiaan, kepatuhan dan pengabdian karyawan terhadap perusahaan	Ordinal	13
	Keterikatan Secara Emosional	Perasaan kedekatan dan kasih sayang	Tingkat kedekatan karyawan dengan perusahaan	Ordinal	14
	Rasa Memiliki	Rasa ikut serta	Tingkat kontribusi untuk kepentingan perusahaan	Ordinal	15
	Membanggakan Perusahaan	Pengakuan	Respon karyawan terhadap topik mengenai perusahaan	Ordinal	16
Kinerja Karyawan (Z)	<i>Quality of Work</i> (Kualitas Kerja)	Hasil pekerjaan	Tingkat kualitas pekerjaan karyawan	Ordinal	17
Kinerja karyawan adalah suatu kegiatan berkerja untuk mengukur tingkat kesuksesan suatu pekerjaan. Kinerja merupakan penentu keberhasilan perusahaan. Shao dan Wang (2022:7)	<i>Quantity of Work</i> (Kuantitas Kerja)	Target hasil bekerja	Jumlah hasil kerja karyawan		18
	<i>Punctuality</i> (Ketepatan Waktu)	Ketersajian informasi pada saat dibutuhkan	Waktu penyelesaian pekerjaan	Ordinal	19
	<i>Initiative</i> (Inisiatif)	Bekerja tanpa perintah	Tindakan karyawan terhadap pekerjaan yang ada	Ordinal	20
	<i>Work Without Supervision</i> (Bekerja Tanpa Pengawasan)	Kemandirian	Kemandirian karyawan dalam bekerja	Ordinal	21

Sumber : Data yang tersedia diolah kembali oleh peneliti (2023)

Hasil operasionalisasi variabel diatas kemudian digunakan oleh penulis untuk diolah lebih lanjut sehingga menghasilkan kuesioner penelitian yang akan disebar ke seluruh karyawan Outlet Giggle Box Progo dan Gandapura.

3.3 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti, objek atau subjek tersebut akan membantu peneliti dalam melakukan pengolahan data untuk memecahkan suatu masalah penelitian. Populasi penelitian adalah keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk mempermudah pengolahan data maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah subyek penelitian secara keseluruhan, yaitu seluruh satuan analisis yang menjadi target penelitian.

Sekaran dan Bougie dalam Dewi dan Pardede (2021:21) menjelaskan populasi adalah kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik dan selanjutnya peneliti ingin menginvestigasi dan membuat opini. Menurut Sugiyono (2018:72) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Outlet Giggle Box Progo yang berjumlah 32 orang dan Outlet

Giggle Box Gandapura yang berjumlah 39 orang. Maka total populasinya sebanyak 71 orang.

3.3.2 Teknik Sampling

Pengambilan sampel adalah langkah pertama dan aspek penting dari keseluruhan proses analisis. Teknik pengambilan sampel dilakukan untuk menghilangkan kebingungan di antara teknik-teknik yang terlihat agak mirip satu sama lain.

Menurut Firmansyah dan Dede (2022:88) teknik pengambilan sampel, menjelaskan teknik apa yang paling cocok untuk berbagai jenis penelitian, sehingga peneliti dapat dengan mudah memutuskan teknik mana yang dapat diterapkan dan paling cocok untuk penelitiannya.

Menurut Sugiyono (2018: 85), sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel. Berdasarkan definisi yang dijelaskan, penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh dimana sampelnya adalah seluruh karyawan Outlet Giggle Box Progo dan Gandapura.

3.3.3 Sampel

Sampel adalah kelompok elemen yang peneliti selidiki secara langsung. Menurut Firmansyah dan Dede (2022:88) sampel adalah sekelompok elemen yang dipilih dari kelompok yang lebih besar dengan harapan mempelajari kelompok

yang lebih kecil ini (sampel) akan mengungkapkan informasi penting tentang kelompok yang lebih besar (populasi). Menurut Dewi dan Pardede (2021:22) sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu. Sampel merupakan sebagian dari populasi, atau kelompok kecil yang diamati.

Berdasarkan definisi para ahli mengenai sampel dan teknik sampling yang dipilih, maka peneliti menggunakan seluruh karyawan Outlet Giggle Box Progo dan Gandapura sebagai sampel yaitu sebanyak 71 orang karyawan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan oleh peneliti tentang bagaimana memperoleh sumber data dan keterangan lainnya yang diperlukan untuk mendukung penyelesaian pada masalah yang diteliti.

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Menurut Fadli (2021:42) pengumpulan data didapatkan dari dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah jenis data penelitian yang dikumpulkan untuk pertama kali melalui pengalaman atau bukti pribadi. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber asli dan data dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai/akurat dengan variabel penelitian.

Menurut Fadli (2021:45) biasanya data primer dikumpulkan melalui beberapa cara, seperti observasi, tes fisik, kuesioner, survai, dan jenis wawancara pribadi lainnya. Untuk itu, dalam pelaksanaan pengumpulan data primer, khususnya untuk penelitian kuantitatif bisa mengandalkan sampel daripada harus melakukan penelitian dari jumlah populasi. Pengumpulan sumber data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan survei langsung ke lokasi Giggle Box Bandung dan survei secara daring melalui *Google Form*.

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan penelitian dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek di lapangan. Menurut Murdiyanto (2020:54) observasi adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Peneliti mempelajari hal-hal secara langsung yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti di Outlet Giggle Box Progo dan Gandapura.

b. Wawancara

Menurut Murdiyanto (2020:59) wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diperoleh langsung melalui tanya-jawab

dengan pihak perusahaan yaitu diwakili oleh bagian personalia (HRD) Giggle Box Bandung tentang masalah yang diteliti yaitu mengenai masalah *emotional quotient*, *personality*, komitmen afektif dan kinerja karyawan Outlet Giggle Box Progo dan Gandapura.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat survei yang berisi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti kepada sejumlah responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Daftar pertanyaan atau pernyataan dalam penelitian ini dibuat sesuai dengan operasionalisasi variabel yang telah disusun sebelumnya dengan alternatif jawaban yang harus dipilih responden. Penyebaran kuesioner yang dilakukan yaitu secara daring melalui *Google Form* yang disetujui oleh pihak personalia kemudian disebar ke seluruh karyawan Outlet Giggle Box Progo dengan jumlah responden sebanyak 32 orang. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan tanggapan responden mengenai pengaruh pengaruh *emotional quotient* dan *personality* terhadap komitmen afektif serta implikasinya pada kinerja karyawan Outlet Giggle Box *Café And Resto* Progo dan Gandapura.

2. Data Sekunder

Menurut Murdiyanto (2020:53) data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder bisa dikumpulkan melalui

berbagai sumber seperti buku, situs, atau dokumen pemerintah. Berikut sumber data sekunder yang digunakan peneliti.

a. Studi Kepustakaan

Teknik pengumpulan data yang bersumber dari dokumen. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

b. Jurnal

Data dari hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti kemudian dijadikan referensi oleh peneliti untuk mendukung teori-teori dan hasil penelitiannya.

c. Internet

Peneliti mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet, baik berbentuk jurnal, makalah, karya ilmiah dan website lainnya.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Uji coba instrumen ini dilakukan untuk melihat apakah instrumen tersebut layak atau tidak untuk digunakan dalam penelitian ini. Instrumen penelitian disini yaitu merupakan kuesioner yang

selanjutnya akan dilakukan uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas merupakan alat untuk menunjukkan derajat ketepatan dan kesesuaian antara objek dengan data yang telah dikumpulkan. Menurut Murdiyanto (2020:67) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Tujuan uji validitas untuk mengetahui sejauh mana ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Valid berarti bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pengujian validitas dapat dilakukan dengan cara analisis faktor, yaitu mengkorelasikan antara skor item soal dengan total dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah hasil pengamatan variabel x

$\sum Y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor x

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor y

$\sum XY$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel x dan variabel y

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ atau membandingkannya dengan nilai cut off point 0,3 maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan reliabel.
- b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ atau membandingkannya dengan nilai cut off point 0,3 maka instrumen atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak reliabel.

Sugiyono (2020:180) menyatakan bahwa syarat minimum untuk suatu butir instrumen atau pernyataan dianggap valid adalah nilai indeks validitasnya positif dan besarnya 0,300 (0,3) ke atas. Maka dari itu, semua instrumen atau pernyataan yang memiliki tingkat korelasi di bawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Puspasari dan Puspita (2022:68) menjelaskan pengukuran reliabilitas data dilakukan setelah pengukuran validitas data, hal ini untuk mengetahui apakah alat ukur dapat digunakan atau tidak. Reliabilitas dapat diukur dengan beberapa rumus.

Pengujian reliabilitas dengan Alpha Cronbach bisa dilihat dari nilai Alpha, jika nilai Alpha > dari nilai r_{tabel} yaitu 0,7 maka dapat dikatakan reliabel. Adapun rumus yang dipakai dalam uji reliabilitas ini adalah sebagai berikut :

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_i = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varians Butir

σ_t^2 = Varians Total

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan penyederhanaan dari data yang telah terkumpul kedalam bentuk yang mudah untuk diinterpretasikan oleh peneliti. Menurut Rijali (2018:84) mengemukakan analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

Analisis data dalam bentuk statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, *pictogram*, perhitungan modus, media, *mean*, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya suatu hubungan antar variabel

melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Kebenaran hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan analisis data digunakan juga untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti, karena analisis data yang dikumpulkan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel *Emotional Quotient* (X_1), dan *Personality* (X_2) terhadap Komitmen Afektif (Y), serta implikasinya pada Kinerja Karyawan (Z).

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai situasi dan kejadian atas variabel yang diteliti. Menurut Murdiyanto (2020:69) analisis deskriptif adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penyebaran kuisioner untuk melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan dan setiap jawaban yang diberikan oleh responden diberikan nilai dengan skala *likert*. Murdiyanto (2020:68) menyatakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen di mana yang dapat berupa pertanyaan atau

pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut :

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban dengan Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2018:94)

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item instrumen yang diajukan pada kuesioner. Bobot nilai ini agar memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Ketika data tersebut telah terkumpul, kemudian dilakukan suatu pengolahan data yang dibuat dalam bentuk tabel dan harus dianalisis. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan.

Peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen, intervening dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian. Menetapkan skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya:

$$\text{Skor Rata - rata (Mean)} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \cdot \sum \text{Responden}}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden, maka untuk mengkategorikan mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut :

$$NJI (\text{Nilai Jenjang Interval}) = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana :

Skor minimum : 1

Skor maksimum : 5

$$\text{Lebar skala} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

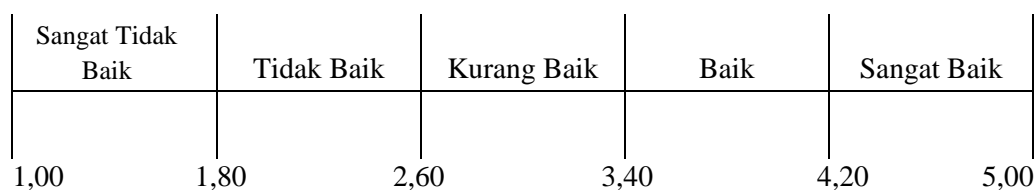
Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber : Murdiyanto (2020:69)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat diidentifikasi kedalam garis kontinum. Garis kontinum dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1
Garis Kontinum

Keterangan :

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat Tidak Baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak Baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,20 – 5,00 : Sangat Baik

3.6.2 Analisa Verifikatif

Menurut Murdiyanto (2020:70) analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Analisis verifikatif yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

3.6.2.1 *Method of Successive Interval (MSI)*

Method of successive interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner berupa ordinal perlu ditransformasi menjadi interval. Hal tersebut karena peneliti menggunakan metode analisis linear berganda dalam pengolahan datanya. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan teknik MSI (*Method of Successive Interval*). Berikut adalah langkah-langkah *Method of Successive Interval (MSI)*:

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap item pertanyaan).

2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi. 3.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar ditentukan nilai Z.
6. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumusan berikut :

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Dimana :

Scala Value : Nilai skala

Density at Lower Limit : Densitas batas bawah

Density at Upper Limit : Densitas batas atas

Area Under Lower Limit : Daerah dibawah batas bawah

Area Under Upper Limit : Daerah dibawah batas atas

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus :

$$y = SV + [k]$$

$$k = 1[SV \text{ min}]$$

Pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti dalam proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.6.2.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Path analysis adalah sebuah model perluasan dari analisis regresi linier berganda untuk mengukur hubungan antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya. Tiani dan Parmin (2021:4) mengemukakan bahwa analisis jalur digunakan untuk membantu konseptualisasi masalah atau menguji hipotesis yang kompleks dan juga digunakan untuk mengetahui hubungan langsung maupun tidak langsung, salah satunya melalui variabel intervening.

Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel intervening. Dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisis dan memastikan apakah ada pengaruh variabel *Emotional Quotient* (X_1), dan *Personality* (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Z) dengan Komitmen Afektif (Y) sebagai variabel intervening.

3.6.2.3 Asumsi-asumsi Analisis Jalur

Untuk efektivitas penggunaan analisis jalur menurut Tiani dan Parmin (2021:4) menyatakan bahwa diperlukan beberapa asumsi, yaitu sebagai berikut:

1. Hubungan antar variabel dalam model adalah linear dan adaptif.
2. Seluruh Error (residual) diasumsikan tidak berkorelasi dengan yang lainnya.
3. Variabel diasumsikan dapat diukur secara langsung.
4. Model hanya berbentuk recursive atau serah.
5. Variabel – variabel diukur oleh skala interval.

3.6.2.4 Teknik Pengujian Analisis Jalur

Teknik pengujian analisis jalur digunakan agar peneliti fokus pada serangkaian tata cara analisis untuk mencapai hasil.

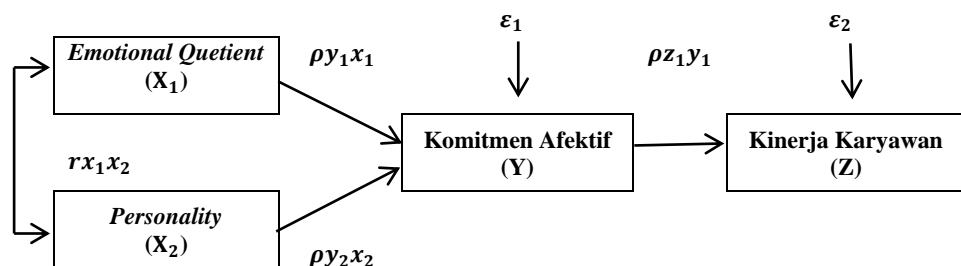
Menurut Irwandi dan Sanjaya (2022:4) penjabaran mengenai analisis jalur adalah sebagai berikut:

1. Konsep Dasar

Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam analisis jalur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (*direct and indirect effect*), atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung. Model *path analysis* dalam penelitian ini adalah *mediated path model* (model jalur termediasi).

2. Path Diagram (Diagram Jalur)

Diagram jalur adalah alat untuk melukiskan secara grafis, struktur hubungan kausalitas antar variabel independen, intervening dan dependen. Model diagram jalur dibuat berdasarkan variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti yaitu *Emotional Quotient* (X_1), *Personality* (X_2), *Komitmen Afektif* (Y), serta *Kinerja Karyawan* (Z). Hasil analisis jalur yang dapat digunakan untuk menggambar diagram jalur untuk dikembangkan dalam model penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2
Diagram Jalur

Keterangan :

X_1 = Variabel *Emotional Quetient*

X_2 = Variabel *Personality*

Y = Variabel Komittmen Afektif

Z = Variabel Kinerja Karyawan

rx_1x_2 = Koefesien korelasi antara variabel independen

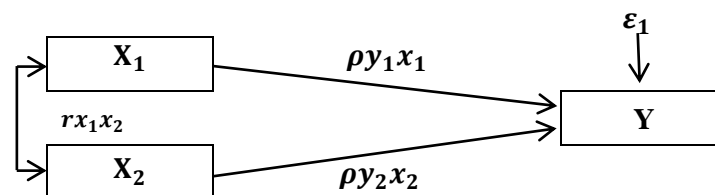
$\rho_{z_1y_1}$ = Koefesien jalur Komitmen Afektif terhadap Kinerja Karyawan

ε = Pengaruh faktor lain

Gambar 3.2 menyatakan bahwa diagram jalur tersebut terdiri dari dua persamaan struktural atau substruktur di mana, X_1 dan X_2 sebagai variabel eksogen dan Y dan Z sebagai variabel endogen. Irwandi dan Sanjaya (2022:4) menjelaskan bahwa variabel eksogen ini tidak ada yang mempengaruhi. Sedangkan variabel endogen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel eksogen. Diagram jalur yang telah disajikan pada Gambar 3.2 dapat ditampilkan dalam bentuk persamaan struktural, berikut persamaan jalur substruktur.

Sub Struktur I

Persamaan jalur substruktur tersebut digambarkan sebagai berikut:



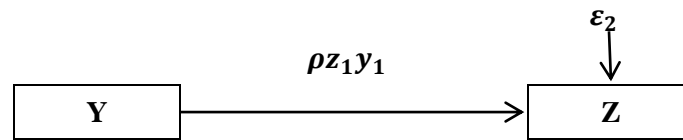
Gambar 3.3
Sub Struktur I : Diagram Jalur X_1 dan X_2 terhadap Y

Persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \rho_{y_1x_1}x_1 + \rho_{y_2x_2}x_2 + \varepsilon_1$$

Sub Struktur II

Persamaan jalur substruktur tersebut digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.4
Sub Struktur II : Diagram Jalur Y Terhadap Z

Persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Z = z_1 y_1 + \epsilon_2$$

3. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Analisis jalur memperhitungkan pengaruh langsung dan tidak langsung, berdasarkan diagram jalur kita dapat melihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Menurut Ahmad dan muslimah (2021:177) pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen, tanpamelalui variabel dependen lainnya. Sedangkan, penagruh tidak langsung adalah situasi di mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut variabel intervening (*intermediary*).

a. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Hasil dari X_1 dan X_2 terhadap Y , dan Y terhadap Z atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut :

$$\text{DE } y_1 x_1 : x_1 \rightarrow y_1$$

$$\text{DE } y_1 x_2 : x_2 \rightarrow y_1$$

$$\text{DE } z_1 y : y_1 \rightarrow z_1$$

b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Hasil tidak langsung (*indirect effect*) adalah dari X terhadap Z melalui Y, atau lebih sederhana dapat dilihat sebagai berikut :

$$X \rightarrow Y \rightarrow Z : (\rho_{yx}) (\rho_{yz})$$

Penjelasan rumus diatas memperlihatkan bahwa hasil langsung diperoleh dari hasil analisis jalur nilai beta, sedangkan hasil tidak langsung diperoleh dengan mengalikan koefisien rho (nilai beta) yang melewati variabel antara (penghubung) dengan variabel langsungnya.

3.6.2.5 Langkah – Langkah Analisis Jalur

Langkah – langkah menguji analisis jalur menurut Irwandi dan Sanjaya (2022:7) adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural

$$\text{Struktur } Y = \rho_{yx_1} \cdot x_1 + \rho_{x_2} \cdot x_2 + \rho_y \varepsilon_1$$

$$\text{Struktur } Z = \rho_{zy} \cdot y + \varepsilon_2$$

2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi

- a. Tentukan sub-sub struktural dan rumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai hipotesis yang diajukan.

Hipotesis: naik turunnya variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen.

- b. Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan.

Hitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan :

Persamaan regresi ganda

$$Y = b_1 x_1 + b_2 x_2 + \varepsilon_1$$

Keterangan :

Pada dasarnya koefisien jalur (*path*) adalah koefisien regresi yang distandarkan yaitu koefisien regresi yang dihitung dari baris data yang telah di set dalam angka baku atau Z-score (data yang diset dengan nilai rata-rata = 0 dan standar deviasi = 1). Koefisien jalur yang distandarkan (*standardized path coefficient*) ini digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel lain yang diberlakukan sebagai variabel terikat.

Khusus untuk program SPSS menu analisis regresi, koefisien *path* ditunjukkan oleh output yang dinamakan *Coefficient* yang dinyatakan sebagai *Standardize Coefficient* atau dikenal dengan nilai Beta. Jika ada diagram jalur sederhana mengandung satu unsur hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen, maka koefisien *path* nya adalah sama dengan koefisien korelasi *r* sederhana.

3. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan) pengujian keseleruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : \rho yx_1 = \rho yx_2 = \dots \rho yx_k = 0$$

$$H_1 : \rho yx_1 = \rho yx_2 = \dots \rho yx_k \neq 0$$

- a. Kaidah pengujian signifikan secara manual : menggunakan tabel F

$$F = \frac{(n - k - 1)R^2 yxk}{k(1 - R^2 yxk)}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

k : Jumlah Variabel Independen

$R^2 yxk$: R_{Square}

Jika :

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan.

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

Dengan taraf signifikan (α) = 0,05

Carilah nilai F tabel menggunakan Tabel F dengan rumus :

$$F_{tabel} = F\{(1 - \alpha)(dk - k), (dk - n - k)\}$$

- b. Kaidah pengujian signifikansi : program SPSS
- a) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
 - b) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

4. Menghitung koefisien jalur secara individu

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik berikut :

$$H_a : \rho_{yx_1} > 0$$

$$H_0 : \rho_{yx_1} = 0$$

Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji F yang dihitung

dengan rumus :

$$tk = \frac{\rho k}{Sepk} : (dk = n - k - 1)$$

3.6.2.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu analisis yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan variabel *emotional quotient* (X_1) dan *personality* (X_2) terhadap komitmen afektif (Y) dan kinerja karyawan (Z) yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel *emotional quotient* (X_1) dan *personality* (X_2) terhadap komitmen afektif (Y) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$kd = R^2 \cdot 100\%$$

Keterangan :

kd : Nilai Koefisien Determinasi

R^2 : Kuadrat Koefisien korelasi *product moment*

100% : Pengali yang menyatakan dalam persentase

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independen terhadap dependen secara parsial.

Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial adalah:

$$kd = \beta \cdot \text{Zero Order} \cdot 100\%$$

Keterangan :

β : Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order : Matrik Kolerasi variabel bebas dengan variabel terikat

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena menurut Kaneq (2020:137) jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti, maka digunakan statistik uji hipotesis. Pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software IBM SPSS statisticts* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat. Uji hipotesis antara variabel *emotional quetient* (X_1), *personality* (X_2), komitmen afektif (Y) dan kinerja karyawan (Z) dengan menggunakan uji simultan dan parsial, sebagai berikut.

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini penliti mengajukan hipotesis dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ sebagai berikut :

1. Hipotesis 1

$H_0 : \rho_{yx_1x_2} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel *emotional quetient* (X_1) dan *personality* (X_2) terhadap komitmen afektif (Y).

$H_1 : \rho_{yx_1x_2} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel *emotional quetient* (X_1) dan *personality* (X_2) terhadap komitmen afektif (Y).

Pada uji simultan uji statistik yang digunakan adalah uji F untuk menghitung nilai F secara manual dapat menggunakan rumus F berikut ini :

$$F_{hitung} = \frac{(n - k - 1)R^2}{k(1 - R^2)}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Nilai untuk uji F dilihat dari tabel distribusi F dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas (k; n-k-1), selanjutnya F_{hitung} bandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t (*t-test*) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, variabel independennya yaitu *emotional quotient* dan *personality*, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja karyawan melalui variabel intervening komitmen afektif. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data *Coefficient*, hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut.

1. Hipotesis 2

$H_0 : \rho_{yx_1} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel *emotional quotient* (X_1) terhadap komitmen afektif (Y).

$H_1 : \rho_{yx_1} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel *emotional quotient* (X_1) terhadap komitmen afektif (Y).

2. Hipotesis 3

$H_0 : \rho_{yx_2} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel *personality* (X_2) terhadap komitmen afektif (Y).

$H_1 : \rho_{yx_2} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel *personality* (X_2) terhadap komitmen afektif (Y).

3. Hipotesis 4

$H_0 : \rho_{yz} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel komitmen afektif (Y) terhadap kinerja karyawan (Z).

$H_1 : \rho_{yz} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel komitmen afektif (Y) terhadap kinerja karyawan (Z).

Untuk menguji hipotesis parsial maka dapat dilakukan pengujian yang digunakan adalah uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \sqrt{\frac{n - (k - 1)}{1 - r^2}}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

r = Nilai Korelasi Parsial

k = Jumlah Variabel Independen

Pengujian uji t telah dilakukan maka hasil pengujian tersebut thitung dibandingkan ttabel dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuisoner merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data yang dibutuhkan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab oleh responden yang telah ditentukan. Menurut Mujiyanto (2020:172) penyusunan kuesioner dilakukan dengan tujuan agar mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner itu berisi pernyataan mengenai variabel *emotional quotient* dan *personality* terhadap komitmen afektif serta implikasinya pada kinerja karyawan sebagaimana yang tercantum di operasionalisasi variabel penelitian. Responden memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti dengan berpedoman pada skala *likert*.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Outlet Giggle Box Progo Bandung yang berlokasi di Jl. Progo No.33A, Citarum, Kecamatan Bandung Wetan, dan Giggle Box Gandapura yang berlokasi di Jl. Gandapura No.75, Merdeka, Kec. Sumur Bandung. Penelitian yang dilakukan diperkirakan sekitar 7 (tujuh) bulan meliputi penyusunan proposal penelitian, seminar usulan penelitian sampai dengan seminar hasil penelitian.